**Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Profesionalisme Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Auditor Eksternal**

**Ni Komang Ayu Tri Astuti1**

**Ni Made Sunarsih2**

**Ida Ayu Nyoman Yuliastuti3**

*Universitas Mahasaraswati Denpasar*

komingtriastuti@gmail.com

***Abstract***

*Audit quality is the probability that the auditor will find and report violations in the client's accounting system which is guided by auditing standards. The probability of finding a violation depends on the auditor's technical ability and independence of the auditor. There are several factors that can affect audit quality including work experience, independence and professionalism. This study aims to examine and analyze the effect of work experience, independence, professionalism on the quality of the results of the external auditor's examination. Data analysis techniques used multiple regression analysis. The population in this study are all auditors who work at the Public Accounting Firm in Denpasar. The technique of determining the sample using purposive sampling and obtained 79 respondents. The data used are primary data. The results showed that work experience had no effect on the quality of the results of external auditor examinations. Independence has a positive effect on the quality of the external auditor's examination results, and professionalism has a positive effect on the quality of the results of the external auditor's examinations*

***Keywords*** *: Pengalaman Kerja, Independensi, Profesionalisme dan Kualitas Hasil Pemeriksaan Auditor Eksternal*

**PENDAHULUAN**

Pada era globalisasi ini, keberadaan dan peran profesi auditor semakin meningkat sesuai dengan perkembangan bisnis yang semakin meningkat. Perkembangan bisnis ini mendorong adanya persaingan global mengakibatkan peran akuntansi ke depannya semakin lebih berat dan menantang. Menurut Finansial Accounting Standars Board (FASB) dua Karakteristik yang harus ada dalam laporan keuangan adalah relevan *(relevance)* dan dapat diandalkan *(reliable)*. Akuntan public dalam melaksanakan pemeriksaan audit, memperoleh kepercayaan dari klien dan para pemakai laporan keuangan untuk membuktikan kewajaran laporan keuangan yang disusun dan disajikan oleh klien. Perusahaan membutuhkan jasa akuntan publik dan pihak teraosisasi untuk melakukan pemeriksaan atas kewajaran laporan keuangan dari hasil periksaan laporan tersebut akan menghasilkan opinin akuntan publik yang digunakan para pengguna laporan keuangan eksternal dan internal perusahaan untuk pengukuran apakah manajemen standar yang berlaku.

Banyaknya kasus perusahaan yang ”jatuh” karena kegagalan bisnis yang dikaitkan dengan kegagalan auditor, hal ini mengancam kredibilitas laporan keuangan. Ancaman ini selanjutnya mempengaruhi persepsi masyarakat, khususunya pemakai laporan keuangan atas kualitas audit. Kualitas audit ini penting karena kualitas audit yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan.

Hasil pemeriksaan auditor merupakan suatu hal yang sangat penting bagi akuntabilitas auditor sehingga menambah kepercayaan *auditee* kepada auditor secara khusus dan KAP secara umum. De Angelo dalam Saripudin, dkk. (2012) mendefinisikan kualitas audit sebagai kemungkinan ( *joint probability* ) dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi klien. Temuan pelanggaran mengukur kualitas audit berkaitan dengan pengetahuan dan keahlian auditor.

Menurut Knoers dan Haditono dalam Saripudin, dkk (2012) pengalaman kerja merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan pekermbangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun nonformal atau bisa juga diartikan sebagai suatu proses yang membawa seorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Yuliani (2012) menyatakan bahwa seorang auditor harus mempunyai pengalaman dalam kegiatan auditnya, pendidikan formal dan pengalaman kerja dalam profesi akuntan merupakan hal penting yang akan saling melengkapi agar tercapainya kualitas audit yang lebih baik.

Menurut Pahlivi (2015) independensi dapat diukur menggunakan lamanya hubungan dengan klien, tekanan dari klien, telaah dari rekan auditor dan, pemberian jasa non audit. Ayuningtyas (2012) menyatakan Auditor independen berarti tidak memihak atau diduga memihak yang dapat merugikan pihak manapun, mampu bekerja sama dan tidak mementingkan kepentingan pribadi.

Profesionalisme adalah dimana auditor wajib melaksanakan tugas-tugas dengan kesungguhan dan kecermatan, Friska (2012). Sebagai seorang auditor profesional diperlukan auditor untuk menghindari kelalaian dan ketidakjujuran dalan membuat laporan keuangan suatu perusahaan. Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP 2011, SA 150) mengenai prilaku profesionalisme, menyebutkan bahwa seorang auditor harus mematuhi setiap tindakan yang dapat

mendiskreditkan profesi hal ini mencangkup setiap tindakan yang memiliki pengetahuan kesimpulan negative oleh pihak ketiga yang rasional dan memiliki pengetahuan mengenai semua informasi semua informasi yang relevan, yang dapat menurunkan reputasi profesi dari seorang auditor.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menganalisis faktor - faktor yang mempengaruhi kualitas hasil pemeriksaan auditor eksternal. Adanya keanekaragaman hasil yang didapat dari penelitian sebelumnya mungkin dikarenakan adanya perbedaan penilaian terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian. Penelitian – penelitian diantaranya dilakukan oleh Sukriah (2009) menyatakan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan auditor eksternal. Namun berbeda dengan Bawono (2010) menyatakan bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan auditor eksternal.

Selain itu, dalam penelitian Prasetya dan Sari (2014) menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif pada kualitas hasil pemeriksaan auditor eksternal. Namun berbeda dengan penelitian Steviany (2015) menyatakan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan auditor eksternal. Penelitian yang dillakukan Basit (2014) yang membuktikan bahwa Profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan auditor eksternal. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyonowati (2013) yang menemukan bukti empiris bahwa profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan auditor eksternal.

Berdasarkan pemaparan diatas, pokok permasalahan dalam penelitian ini meliputi Apakah pengalaman kerja, independensi, dan profesionalisme auditor berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan auditor eksternal? Berdasarkan pokok permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengalaman kerja, independensi, dan profesionalisme auditor terhadap kualitas hasil pemeriksaan auditor eksternal.

1715

# TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

**Teori Keagenan**

Menurut Jensen dan Meckling (1976) hubungan keagenan tersebut terkadang menimbulkan masalah antara manajer dan pemegang saham. Konflik yang terjadi karena manusia adalah makhluk ekonomi yang mempunyai sifat dasar mementingkan kepentingan diri sendiri. Pemegang saham dan manajer memiliki tujuan yang berbeda dan masing-masing menginginkan tujuan mereka terpenuhi. Laporan keuangan dapat dijadikan sebagai alat komunikasi antara pihak manajemen dengan pihak pemegang saham. Pihak manajemen memiliki informasi internal perusahaan yang lebih banyak dibandingkan dengan pemegang saham.

Oleh karena itu, pihak manajemen sudah seharusnya menggambarkan kondisi internal perusahaan kepada pemegang saham, sehingga pemegang saham dapat mengawasi dan mengontrol kinerja manajemen berdasarkan informasi dalam laporan keuangan yang telah dibuat oleh pihak manajemen. Dalam penelitian ini, teori keagenan di gunakan karena Auditor merupakan pihak yang di anggap dapat menjembatani kepentingan pihak pemegang saham (*Principal*) dengan pihak manajer (*Agent*) dalam mengelola keuangan perusahaan termasuk menilai kelayakan strategi manajemen dalam upaya untuk mengatasi kesulitan keuangan perusahaan.

**Pengaruh *Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Hasil Pemriksaan Auditor Eksternal***

Menurut Knoers dan Haditono dalam Saripudin, dkk (2012) pengalaman kerja merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa juga diartikan sebagai suatu proses yang membawa seorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. artinya semakin berpengalaman seorang auditor dalam melakukan pemeriksaan keuangan maka semakin tinggi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kualitas hasil audit. Semakin berpengalaman seorang auditor dalam mengaudit laporan keuangan maka akan semakin besar tingkat kualitas hasil pemeriksaan yang dihasilkan.

Dalam penelitian ini, teori atribusi mendukung pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas hasil audit eksternal. sehingga dapat disimpulakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Indah (2010), Mabruri dan Winarna (2010), Sukriah dkk, (2010) membuktikan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan auditor. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis yang dapat dibangun adalah:

H1: *Pengalaman Kerja berpengaruh positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan auditor eksternal*.

**Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Auditor Eksternal.**

Auditor akan tetap independen apabila sikap pribadi/mental bebas dari pengaruh dan tekanan berbagai kepentingan oleh pihak-pihak tertentu dalam memberikan fakta-fakta sesuai dengan kenyataan yang ditemukan saat proses audit. Auditor harus dapat mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan audit dimana harus didukung dengan sikap independen (Sukriah dkk. 2009). Teori atribusi mendukung pengaruh independensi terhadap kualitas hasil audit internal, bahwa perilaku auditor disebabkan faktor internal juga faktor eksternal yang mempengaruhi kualitas hasil audit internal.

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pahlivi (2015), Prasetya dan Sari (2014) menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap pemberian kualitas hasil auditor.Lilis Ardani (2010) juga menyatakan bahwa Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Kesimpulan dari penelitian terdahulu semakin tinggi tingkat indepedensi auditor maka semakin baik kualitas audit yang dihasilakan. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis yang dapat dibangun adalah:

1716

H2: *Indepensi berpengaruh positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan auditor eksternal.*

**Pengaruh Profesionalisme terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Auditor Eksternal.**

Arens (2010) profesionalisme adalah suatu tanggung jawab yang dibebankan kepadanya dan lebih dari sekedar dari memenuhi tanggung jawab yang dibebankan kepadanya dan lebih dari sekedar dari memenuhi Undang–Undang dan peraturan masyarakat. Untuk menjalankan tugas secara profesional seorang auditor harus membuat perencanaan sebelum melakukan proses pengauditan laporan keuangan termasuk penentuan tingkat materialitas. Semakin seorang auditor profesional dalam mengaudit maka semakin baik hasil kualitas pemeriksaan auditnya dalam penelitian yang dilakukan Agusti dan Pertiwi (2013) menunjukan bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit.Dari uraian diatas semakin profesional auditor dalam bekerja akan menghasilkan hasil audit yang baik. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis yang dapat dibangun adalah:

H3: *Profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan auditor eksternal.*

**METODE PENELITIAN**

Lokasi penelitian adalah tempat melakukan kegiatan penelitian untuk meperoleh data yang berasal dari responden. Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Denpasar*.*

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Jadi populasi bukan hanya orang tapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek. Populasi dalam penelitian adalah dua belas (12) Kantor Akuntan Publik di Denpasar yang nama dan alamatnya tercantum dalam *Directory* Kantor Akuntan Publik serta terdaftar pada Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) tahun 2019

Sampel adalah jumlah dan karateristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2016). Pemilihan sampel penelitian didasarkan pada teknik *non probability sampling*yaitu prosedur pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tujuan penelitian. Teknik *non probability sampling* yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016). Adapun kriteria yang dijadikan dasar pemilihan anggota sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seluruh auditor yang bekerja pada KAP di Bali yang bergabung dan tercatat di Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dengan jumlah sampel sebanyak 91 orang.
2. Seluruh auditor yang sudah bekerja di KAP minimal 1 tahun dan sudah memiliki pemahaman yang baik tentang audit.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

1717

 **Tabel 1**

**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

****

**Sumber : Data diolah (2019)**

Berdasarkan Tabel 1, maka persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

KA= 15,831-0,077 PK+ 0,396 IND + 0,560PRO

Interpretasi dari persamaan regresi di atas adalah :

1. Konstanta bernilai positif sebesar 15,831 hal ini menunjukan bahwa apabila variabel pengalaman kerja, independensi dan profesionalisme auditor dianggap 0 maka nilai kualitas audit sebesar 15,831
2. Koefisien variabel independensi sebesar 0,396, artinya apabila terjadi kenaikan nilai variabel independensi sebesar 1 satuan maka akan terjadi peningkatan kualitas audit sebesar 0,396 dengan asumsi variabel lain konstan.
3. Koefisien variabel profesionalisme sebesar 0,560, artinya apa bila terjadi kenaikan nilai variabel profesionalisme sebesar 1 satuan maka akan terjadi peningkatan kualitas audit sebesar 0,560 dengan asumsi variabel lain konstan.

**Pembahasan Hasil Penelitian**

**Pengaruh *Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Auditor Eksternal***

Hipotesis pertama menunjukan bahwa nila koefisien regresi sebesar -0,764 dengan nilai signifikansi sebesar 0,447 > 0,05 menunjukkan bahwa variabel Pengalaman Kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan auditor eksternal. Hal ini berarti hipotesis 1 (H₁) ditolak. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara pengalaman kerja dengan kualitas hasil pemeriksaan auditor eksternal. Hal ini disebabkan karena sebagian besar responden adalah auditor yang menjabat sebagai junior auditor dan kerjanya masih kurang sehingga respon untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan variabel pengalaman kerja cenderung menghasilkan jawaban tidak berpengaruh. Selain itu semua Auditor sudah mendapatkan pendidikan dan sudah mendapatkan pelatihan-pelatihan sebelumnya serta auditor juga sudah bekerja sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), sehingga pengalaman kerja bukan penentu dalam meningkatkan kualitas audit (Soares, dkk, 2021). Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayuningtyas (2012) yang menyatakan bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan auditor eksternal.

**Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Auditor Eksternal**

 Hipotesis kedua menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar 5,362 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 ini menunjukkan bahwa variabel independensi berpengaruh positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan auditor eksternal. Hal ini berarti hipotesis 2 (H₂) diterima.

1718

 Hasil Ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara independensi dengan kualitas hasil pemeriksaan auditor eksternal. Auditor akan tetap independen apabila sikap pribadi atau mental bebas dari pengaruh dan tekanan berbagai kepentingan oleh pihak-pihak tertentu dalam memberikan fakta-fakta sesuai dengan kenyataan yang ditemukan saat proses audit. independensi dapat diukur menggunakan lamanya hubungan dengan klien, tekanan dari klien, telaah dari rekan auditor dan, pemberian jasa non audit. Semakin tinggi tingkat independensi auditor maka semakin baik kualitas auditr yang dihasilkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Ahmad dkk (2015), Agusti dan Pertiwi (2013), Ariviana (2014) dan Megayani, dkk (2020) menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap pemeriksaaan kualitas hasil auditor eksternal.

**Pengaruh Profesionalisme terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Auditor Eksternal**

Hipotesis ketiga menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar 4,978 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 ini menunjukkan bahwa variabel profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan auditor eksternal. Hal ini berarti hipotesis 3 (H₃) diterima. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara profesionalisme dengan kualitas hasil pemeriksaan auditor eksternal. Untuk menjalankan tugas secara profesional seorang auditor harus membuat perencanaan sebelum melakukan proses pengauditan laporan keuangan.Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 3 (H3) dinyatakan diterima. Semakin seorang auditor professional dalam mengaudit maka semakin baik hasil kualitas pemeriksaan auditrnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitan yang dilakukan oleh Agusti dan pertiwi (2013) dan Pratiwi, dkk (2020) yang menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan audit.

**SIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh pengalaman kerja, independensi, profesionalisme auditor terhadap kualitas hasil pemeriksaan auditor eksternal. Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan auditor eksternal.
2. Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan auditor eksternal.
3. Profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan auditor eksternal.

**DAFTAR RUJUKAN**

Agusti dan Pertiwi. 2013. Pengaruh kompetensi, independensi dan profesionalisme terhadap kualitas audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik se Sumatra). *Jurnal Ekonomi*.

Ahmad,Afridian Wirahardi, Fera Sriyunianti, Nurul Fauzi, dan Yosi Septriani. 2011. Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Pemeriksa Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Dalam Pengawasan Keuangan Daerah : Study Pada Inspektorat Kabupaten Pasaman. *Jurnal Akuntansi & Manajemen*, Vol.6 No.2.

Ardini, lilis. 2010. Pengaruh Kompetensi, Indepedensi, Akuntabilitas dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit.*Majalah Ekonomi*Tahun XX No 3, Desember 2010

1719

Arens, dkk. 2012.*Auditing and Asuranse Service* : Integrated Approach, 14 Th Edition, New Jersey; Prentice-hall

Arsika Putri Nirmala, dan Nur Cahyonowati. (2013) Pengaruh Independensi, Pengalama, Due Profesionalil Care, Akuntabilitas, Klompleksitas Auditan time budget pressure terhadap (study empiris pada auditor KAP di Jawa tengah dam DYI). *Diponogoro Journnal of Accounting* Vo;.2,No,23,tahun 2013 Hal 1-13.

Ayuningtyas Harvita Yulliani, dan Sugeng Pamudji. 2012. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas, dan Kompetensi Terhadap Kualiats Hasil Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol. 01 No.02. 254-276x

Basit. 2014. Pengaruh Pengalaman, Due Profesional Care dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Skripsi.*(Survey pada Auditor Inspektorat dan BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat)

Bawono, Singgih, 2010. “Faktor-faktor dalam diri Auditor dan kualitas Audit: Studi pada KAP Big four di Indonesia”. *Skripsi*, Jurusan Akuntansi, UNSOED, Purwokerto

Efendy, M. Taufiq. 2010. Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah. *Tesis*. Semarang: Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang.

Friska, B.A. Kusuma Novanda, 2012 “Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Materialitas”.*Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta

Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Program IBM SPSS 19*, Edisi Kelima. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.

Ghozali, Imam, 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*, Universitas Diponegoro: Semarang.

Heider, Fritz. 1958. *ThePpsychology of Interpersonal Relations*, New York: Wiley

Indah, Siti Nur Mawar. 2010. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada KAP Semarang. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro. Semarang

Jensen, C. and Meckling, H. 1976. *Theory of the Firm*: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure, *Publishing Company*, 3, pp. 305–360.

Megayani, N. K., Suryandari, N. N. A., & Arie, A. A. P. G. B. (2020). Pengaruh independensi, due professional care dan locus of control terhadap kualitas audit dengan pengalaman auditor sebagai variabel moderasi pada KAP di Provinsi Bali. Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan, 8(1), 133-150.

Pratiwi, A. A. C., Suryandari, N. N. A., & Susandya, A. P. G. B. A. (2020). Pengaruh Profesionalisme, Independensi Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Provinsi Bali. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, *2*(1), 1-11.

Puspitasari, Riszqi. 2013. Pengaruh Profesionalisme, Kompleksitas Tugas , Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgment. *Skripsi.*Universitas Widyatama. Bandung.

Riswan.2013.Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Kepuasan Kerja sebagai Variabel Intervening. *Simposium Nasional Akuntansi XVI Manado*, 25-28 September 2013.

Rosnidah, Ida. Rawi dan Kamarudin. (2010). Analisa Dampak Motivasi Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris Pada Pemerintah Kabupaten Cirebon). *Jurnal Akuntansi.* Bandung.

1720

Samsi, Nur. 2013. Pengaruh Pengalaman Kerja, Indenpendensi, dan Kompetensi, terhadap Kualitas Audit: Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal ilmu dan Riset Akuntansi*.Vol.1, No.2, Maret 2013.

Sari, Nungky Nurmalita. 2011. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Interitgas, Kompetensi dan Etika Terhadap Kualitas Audit. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro. Semarang.

Saripudin, Netty Herawaty, Rahayu. 2012. Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care danAkuntabilitas terhadap Kualitas Audit (Survey terhadap Auditor KAP di Jambi dan Palembang. *e-Jurnal Binar Akuntansi.* 1(1).

Standar Profesionalisme Akuntan Publik (SPAP), 2011. PSA No.04 SA Seksi 150, Institut Akuntan Publik Indonesia. Jakarta

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Ke delapan Belas Bandung Alfabeta.

Sugiyono. 2016. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Soares, C., Suryandari, N. N. A., & Arie, A. A. P. G. B. (2021). Pengaruh Independensi, Audit Fee, Audit Tenure, Pengalaman Auditor Serta Due Professional Care Terhadap Kualitas Audit. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, *3*(1), 32-41.

Sukriah, Ika. Akram dan Biana Adha Inapty. 2009. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan*. Simposium Nasional Akuntansi* 12 Palembang

Wardhani, Iriyuwono, dan Achsin. 2014. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, Obyektivitas, Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit. *Ekonomi-Bisnis*. Vol. 5, No. 1. Januari 2014:63-74

Yanuar Palivi, Hendra Gunawan, dan pupung purnasari, “Independensi, Kompetensi, dan integritas terhadap pemberian opini audit” 2015. Prosiding Penelitian Sivitas Akademika UNISIBA.

1721